

Kodifikasi : Jurnal Penelitian Islam, Vol. 17, No. 1, 2023,
DOI : 10.21154/kodifikasia.v17i1.7887
p-ISSN : 1907-6371
e-ISSN : 2527-9254



FAKTOR - FAKTOR KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO

Erwin Yudi Prahara*, Marshella Putri Anggraini Noor Rochmawati** dan Ahmad Nu'man Hakiem***

Abstract

Basically the purpose of education is not only to shape students to be intelligent but also to shape individuals so that they have character or personality which can later grow and develop with a personality in which there are noble values and religion. Therefore, by incorporating religious values into subjects at school, it is hoped that it can create students with characters in which there are noble and religious values, one of which is through the subject of Islamic Cultural History (SKI). It is undeniable, for whatever we aim for, we will definitely encounter difficulties and challenges, as well as in the implementation of education based on Islamic values. This difficulty will later affect all aspects of student progress. For example, what happened to a school located in Ponorogo Regency, namely MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, also experienced difficulties and challenges in delivering Islamic values-based learning, especially in the subject of Islamic Cultural History (SKI). Therefore, it is important to review further about the forms of difficulties, as well as what factors are likely to become obstacles in learning Islamic Cultural History (SKI), as well as solutions to deal with the various difficulties that have been mentioned.

Keywords: *Education, History, Culture, Islam*

Abstrak

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya membentuk siswa menjadi cerdas tetapi juga membentuk individu agar memiliki karakter atau kepribadian yang nantinya dapat tumbuh dan berkembang dengan

* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Email: ewinyudiprahara@gmail.com

** Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Email: marshellaputri15@gmail.com

*** Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Email: nu'man@iainponorogo.ac.id

kepribadian yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan agama. Oleh karena itu dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan pada mata pelajaran di sekolah diharapkan dapat mewujudkan peserta didik dengan karakter yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan agama, salah satunya melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tak bisa dipungkiri, atas segala apapun yang kita tuju pasti menemukan kesulitan dan tantangannya tersendiri, begitu juga dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis nilai Islam ini. Kesulitan ini nantinya akan mempengaruhi segala aspek kemajuan peserta didik. Seperti misalnya yang terjadi pada salah satu sekolah yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo, yakni MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, pun mengalami kesulitan dan tantangan dalam menyampaikan pembelajaran berbasis nilai Islam, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karenanya, penting untuk ditinjau lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk kesulitan, serta faktor-faktor apa saja yang memungkinkan untuk menjadi hambatan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta bagaimana pula solusi untuk menghadapi berbagai kesulitan yang telah disebutkan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Sejarah, Kebudayaan, Islam*

Pendahuluan

Peran pendidikan bagi kehidupan manusia cukup penting, tujuannya yaitu untuk membentuk individu-individu baru yang memiliki kepribadian sesuai dengan norma yang ada. Pada hakikatnya dunia akan terus melakukan perubahan, dengan itu peran pendidikan sangat dibutuhkan karena tujuan pendidikan tidak hanya membentuk individu baru namun juga bertujuan dalam pembentukan individu yang unggul agar mampu untuk bersaing dan siap menghadapi era revolusi 5.0 karena jika manusia hanya berjalan ditempat dan tidak melakukan perubahan lambat laun manusia akan tergerus oleh zaman.

Pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar serta terstruktur dalam menciptakan suatu kondisi belajar serta proses pembelajaran yang nyaman, agar potensi yang terdapat dalam masing-masing individu mampu dikembangkan, memiliki pemahaman tentang keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian

yang sesuai dengan norma, serta kemampuan yang yang nantinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bahkan negara.¹

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya membentuk siswa menjadi cerdas tetapi mempunyai tujuan lain yaitu membentuk suatu individu agar memiliki karakter atau kepribadian yang nantinya pada generasi yang akan datang dapat berkembang serta tumbuh dengan kepribadian yang didalamnya terdapat nilai nilai luhur dan agama.¹ Oleh karena itu dengan memasukkan nilai nilai keagamaan pada mata pelajaran di sekolah dapat mewujudkan peserta didik dengan karakter yang didalamnya terdapat nilai nilai luhur dan agama.

Menurut Dini Damayanti dan Ina Magdalena pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran kepada peserta didik dengan sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya lalu dilaksanakan sesuai rencana, yang mana selanjutnya akan dievaluasi dengan tujuan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lalu menurut Depdiknas pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pengertian dari pembelajaran yaitu suatu bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan juga sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar.²

Pada sekolah yang berbasis Islam atau madrasah terdapat mata pelajaran yang membahas mengenai keagamaan yaitu salah satunya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), pada mata pelajaran ini didalamnya membahas mengenai peristiwa penting di masa lampau seperti sejarah Islam, perkembangan Islam, peradaban Islam, dan juga para tokoh termasyhur pada masa peradaban Islam dimasa lampau. Peristiwa yang dimaksud yaitu seperti sejarah masyarakat Arab sebelum dan sesudah datangnya Islam, sejarah mengenai lahirnya serta kerasulan Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi di Mekkah dan Madinah hingga kematian Nabi Muhammad SAW. Secara garis besar mata pelajaran SKI ini sudah berkontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk mengetahui dan mempelajari sejarah peradaban Islam dimana didalamnya terkandung

¹ Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 2.

² Dini Damayanti dan Ina Magdalena, *Jago Mendesain Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2021). 15.

unsur unsur keagamaan yang dirasa mampu membentuk karakter peserta didik.¹ Sedangkan dalam kurikulum 1994 menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini yaitu sebuah materi yang mengkaji tentang peristiwa penting serta peradaban peradaban Islam yang mana mungkin akan terjadi transformasi nilai keagamaan kepada peserta didik.³

Realitanya proses pembelajaran pada dunia pendidikan tidak semuanya berjalan dengan semestinya pasti didalamnya terdapat suatu hambatan yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Salah satu hambatan yang terjadi yaitu adanya kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik, kesulitan belajar ini akan sangat berdampak pada prestasi anak dibidang akademik maupun non akademik. Menurut Mulyadi kesulitan belajar yang terjadi kepada peserta didik yaitu suatu keadaan yang terjadi pada proses pembelajaran yang ditandai dengan beberapa hambatan tertentu, entah itu hambatan yang berasal pada diri masing masing peserta didik atau juga dapat berasal dari luar. Sedangkan kesulitan belajar khusus merupakan suatu bentuk gangguan dari proses psikologis yang mencakup adanya pemahaman serta penggunaan tulisan.¹ Kesulitan belajar yang terjadi di MTs Nurul Mujtahidin menurut guru sejarah kebudayaan Islam yaitu bapak sonhaji mubarak, beliau mengungkapkan bahwa kesulitan yang terjadi di MTs Nurul Mujtahidin lebih kepada pemahaman dan daya ingat peserta didik yang akibatnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut mengalami penurunan dari hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik dan ingin mengkaji permasalahan tersebut dan sesuai dengan permasalahan itu penulis mengangkat judul “faktor - faktor kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo” sebagai topik dari penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara *real* dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, lalu jenis data yang didapatkan dan dikumpulkan pada data kualitatif berupa deskriptif, yakni berupa kata

³ Rofik, “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1, 2015, 18.

kata, gambar, dan bukan berupa angka angka. Penelitian melibatkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik kelas VII dan VIII. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan. Analisis data menggunakan teknik *data reduction*, *data display*, dan *conclution* atau *verification*, disertai penggunaan teknik triangulasi untuk meninjau ulang keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Terhadap Bentuk Bentuk Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin

Pada proses pembelajaran pasti terdapat adanya interaksi diantara peserta didik dengan guru serta sumber belajar di lingkungan belajar. Dan pada proses pembelajaran tentu ada problematika didalamnya yang dialami oleh setiap peserta didik maupun guru. Salah satu problematika dalam proses pembelajaran adalah kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan sendiri berarti kondisi dimana terdapat kendala dalam mencapai suatu tujuan yang membuat seseorang harus berusaha lebih giat untuk mengatasi kendala tersebut. Sedangkan kesulitan belajar merupakan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya suatu kendala tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kendala yang terjadi sering kali tidak disadari oleh seseorang yang mengalami kesulitan belajar tersebut.⁴

Berdasarkan paparan data serta temuan yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat bentuk bentuk kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin, bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik sendiri masih tergolong ringan dan diharapkan dapat segera diatasi. Bentuk kesulitan yang terjadi di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo sebagai berikut:

Data pertama ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang diajarkan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam banyak membahas mengenai sejarah Islam dari jaman jahiliyah, dakwah nabi, kisah peperangan yang dilakukan nabi, cerita sahabat nabi dan berbagai

⁴ Mulyadi. 6.

aspek dalam agama Islam yang semua dibahas di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Maka materi tersebut dianggap sangat sulit oleh para peserta didik karena materi didalamnya sangat diperlukan pemahaman yang cukup.

MTs Nurul Mujtahidin diketahui terdapat beberapa peserta didik yang pemahamannya masih kurang, dibuktikan dengan wawancara dengan peserta didik yang menyebutkan bahwa mereka kurang memahami beberapa materi yang ada pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, ada berbagai penyebab sesuai dengan yang mereka ungkapkan salah satunya banyaknya materi yang mengharuskan mereka pahami dan juga kelengkapan materi pada buku referensi yang kurang membuat peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Namun kita juga ketahui bahwasanya pemahaman tiap masing masing individu berbeda beda, ada yang memiliki pemahaman yang cukup namun juga ada yang memiliki pemahaman yang kurang. Yang artinya tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang sama persis pasti ada perbedaan diantara keduanya dan perbedaan tersebut juga berpengaruh pada cara dan hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik.¹

Berdasarkan data tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu salah satunya kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran, hal tersebut dikarenakan masing masing peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda beda terhadap materi yang diajarkan, ada beberapa peserta didik yang dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik namun juga ada peserta didik yang merasa kesulitan terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik yang dikarenakan berbagai macam kendala seperti kelelahan bosan, mengantuk, kurangnya motivasi dalam belajar dan lain sebagainya. Kurangnya materi pada buku referensi juga memperburuk pemahaman peserta didik karena kita ketahui bahwa peserta didik akan melakukan sesuatu jika diperintahkan oleh pendidik sedangkan realitanya pendidik hanya menjelaskan saja dan peserta didik tidak ada inisiatif untuk mencatat materi materi yang dirasa kurang atau tidak ada pada buku referensi tersebut.

Data kedua yang diperoleh dari bentuk kesulitan belajar pada peserta didik yaitu terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal, pemahaman

peserta didik yang rendah juga menimbulkan kesulitan baru bagi peserta didik, salah satunya yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal atau ujian. Menurut Arnike tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada pemahaman peserta didik pada pelajaran yang diajarkan. Pada proses pembelajaran akan dikatakan berhasil jika mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mencapai nilai yang memuaskan. Maka pemahaman suatu materi akan sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik, semakin baik pemahaman peserta didik pada suatu materi akan semakin baik pula nilai yang akan didapat.⁵

Diketahui dari wawancara yang dilakukan oleh sebagian peserta didik ditemukan beberapa pendapat yang berbeda dalam hal mengerjakan soal. Ada peserta didik yang merasa mudah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku LKS karena mereka dapat dengan mudah melihat jawaban yang ada, namun juga ada peserta didik yang berpendapat bahwa mereka merasa kesulitan dikarenakan materi yang terdapat pada buku tersebut dirasa kurang menjawab dari pertanyaan yang ada di buku. Selain mengerjakan soal yang ada pada buku LKS peserta didik juga merasakan kesulitan dalam menjawab pertanyaan saat ujian berlangsung. Oleh karena itu sebagian dari mereka ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM namun juga ada peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sayangnya pendidik tidak memberi tahu kepada peserta didik nilai asli yang didapat peserta didik jadi peserta didik tidak dapat melakukan evaluasi secara mandiri, sesuai yang diungkapkan oleh pak Barok bahwa nilai yang mereka dapatkan dirapot sudah diakumulasikan dengan nilai hasil remedial.

Dalam pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal soal yang diberikan oleh pendidik maupun soal soal yang mereka dapat saat ujian berlangsung. Dapat kita ketahui bahwa ujian kerap kali menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik karena mereka diharuskan memahami materi yang telah diajarkan selama tiga atau enam bulan sebelumnya dan mengharuskan mereka untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa melihat referensi manapun. Dan membuat hasil

⁵ Elisa Haryani, dkk. "Analisis Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi", *Journal of Education Research* 2, no. 2, 2021, 83-84.

yang mereka dapatkan terkadang tidak sesuai dengan yang mereka inginkan.

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bukan dikarenakan mereka memiliki kelainan atau kesehatan mental, mereka sama dengan peserta didik pada umumnya hanya saja mereka mempunyai kesulitan dalam hal belajar. Suatu hal penting yang berkaitan dengan kesulitan belajar yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ahli pendidikan mengungkapkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang mana faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga ada faktor eksternal yang dipengaruhi oleh hal lain diluar diri peserta didik.¹

Dalam kesulitan belajar terdapat faktor internal yang artinya faktor yang disebabkan dari dalam diri masing masing individu. Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa kesulitan belajar secara umum disebabkan oleh peserta didik itu sendiri diantaranya yaitu: Data pertama ditemukan kesulitan belajar dipengaruhi oleh factor psikologis peserta didik yang merupakan keadaan psikologis atau mental peserta didik yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran. Pada factor psikologis meliputi intelegensi dan minat peserta didik. Dalyono mengungkapkan bahwa peserta didik dengan intelegensi yang baik atau IQ yang tinggi pada umumnya akan mudah dalam kegiatan belajar dan mendapatkan hasil yang cenderung lebih baik. Namun sebaliknya jika peserta didik dengan intelegensi yang rendah akan cenderung mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar dan hasil atau prestasi belajar yang cenderung rendah. Maka kecerdasan atau intelegensi peserta didik cukup memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Lalu kesulitan belajar juga ditimbulkan karena tidak adanya minat peserta didik pada mata pelajaran tersebut.⁶

Dari pernyataan peserta didik kelas VII MTs Nurul Mujtahidin dalam sesi wawancara ditemukan bahwa intelegensi atau kecerdasan peserta

⁶ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid. 16.

didik berbeda beda, ada beberapa peserta didik yang dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan namun ada juga ada yang merasa kesulitan dalam memahami materi dan jika dilihat pada data nilai peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata rata. Hal tersebut juga mungkin disebabkan oleh minat peserta didik pada pemilihan satuan pendidikan, jika peserta didik bersekolah di MTs namun memiliki minat di SMP maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran dikarenakan peserta didik tersebut tidak memiliki minat pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa intelegensi atau kecerdasan peserta didik tidak dapat dipukul rata karena sebagaimana diketahui bahwa kecerdasan masing masing individu berbeda beda, ada peserta didik yang akan dengan mudah memahami materi dalam satu kali pembelajaran namun ada juga peserta didik yang harus melakukan pengulangan untuk memahami materi tersebut. Kecerdasan peserta didik sendiri tidak melulu pada bidang akademik namun juga pada bidang non akademik, mungkin peserta didik yang memiliki nilai belajar yang rendah pada bidang akademik bisa saja memiliki prestasi pada bidang non akademik.

Oleh sebab itu orang tua harus mengetahui minat dari peserta didik itu sendiri, agar mereka mampu untuk mengembangkan bakat mereka. Jika mereka dipaksa untuk masuk disekolah yang mereka tidak inginkan akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Data kedua ditemukan kesulitan belajar dipengaruhi oleh konsentrasi belajar peserta didik, Sumarto dan Ranchman menjelaskan bahwa konsentrasi belajar yaitu perilaku serta fokus peserta didik dalam memperhatikan pendidik dengan baik saat proses belajar mengajar berlangsung serta juga dapat memahami materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Maka dari itu konsentrasi menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran dan perlu dilatih karena saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh agar dapat menerima materi dengan baik dan pikiran peserta didik tidak boleh dibiarkan melayang layang memikirkan hal diluar pembelajaran karena akan dapat menyebabkan suatu gangguan konsentrasi.¹

Dari pernyataan peserta didik dan pak Barok selaku guru SKI di MTs Nurul Mujtahidin dalam sesi wawancara ditemukan bahwa konsentrasi

peserta didik dalam satu kelas bermacam macam ada yang memang memperhatikan namun ada juga yang sama sekali tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Jika dilihat dari hasil wawancara peserta didik hampir mengeluhkan hal yang sama yaitu kurangnya fokus peserta didik diakibatkan oleh cara penyampaian guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan yang membuat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran. Dan jika diamati memang peserta didik seringkali kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung, dibuktikan saat observasi peneliti menemukan peserta didik yang menunjukkan tanda kebosanan dan mengantuk.

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa kurangnya pemahaman peserta didik salah satunya dikarenakan kurangnya konsentrasi para peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, jika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi pada saat pembelajaran maka materi yang diterima peserta didik tidak akan maksimal dan membuat pemahaman mereka pada materi tersebut akan kurang. Untuk itu para pendidik diharapkan saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam.

Data ketiga yaitu kurangnya motivasi peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil temuan peneliti bahwa peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung seperti malas mengikuti pembelajaran, tidak ikut menjawab pertanyaan dan tidak memperhatikan pendidik saat mengajar, semangat belajar peserta didik yang menurun dalam suatu mata pelajaran membuktikan kurang adanya motivasi dalam diri peserta didik.

Motivasi sendiri memiliki fungsi untuk menumbuhkan dan mengarahkan pada kegiatan belajar. Motivasi memiliki pengaruh dalam menentukan pencapaian tujuan belajar, semakin besar motivasi dalam diri peserta didik maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan pantang menyerah, rajin mengulas materi dan mencari sumber lain guna meningkatkan prestasi belajarnya, sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar

yang rendah akan cenderung cepat putus asa, malas belajar, fokusnya tidak lagi pada pembelajaran dan lain sebagainya.⁷

Dari data yang diperoleh peneliti dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan belajar motivasi terbesar itu didapatkan dari diri masing masing individu, Motivasi harus dibentuk dalam diri masing masing peserta didik jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka tidak akan merasakan kesulitan dalam belajar namun sebaliknya jika mereka memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan membuat mereka malas dalam proses pembelajaran. Namun yang terjadi tidak sedikit peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar seperti sikap acuh terhadap materi yang diberikan pendidik, dan perhatiannya tidak lagi pada pembelajaran dan lain sebagainya.

Data keempat yang ditemukan yaitu kurangnya pembiasaan belajar pada peserta didik. Kebiasaan adalah suatu hal yang dilakukan untuk melakukan suatu aktivitas, suatu aktivitas akan menghasilkan hasil yang berbeda beda. Jika yang dilakukan adalah kebiasaan yang baik maka hasil yang didapatkan akan bersifat positif namun jika kebiasaan yang dilakukan buruk maka hasil yang didapatkan akan bersifat negatif. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien maka peserta didik harus memiliki pembiasaan belajar yang baik.¹

Tetapi yang terjadi sebagian pada peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin mereka jarang melakukan pembiasaan belajar karena berbagai macam faktor salah satunya yaitu kelelahan, jika peserta didik mengalami kelelahan akan menghambat keberhasilan belajar peserta didik, jadi saat akan belajar keadaan tubuh harus dalam keadaan yang *fresh* agar materi yang didapat mampu diterima dengan baik.

Dari hasil temuan dapat dianalisis bahwa memiliki pembiasaan belajar akan membuat peserta didik disiplin dan siap untuk menjalani pembelajaran yang akan datang namun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki pembiasaan belajar mereka akan menjadi malas dan kebingungan dengan materi yang akan dipelajarinya.

Data kelima yaitu kesulitan belajar pada peserta didik terletak pada daya ingat mereka, daya ingat sendiri memiliki peran penting dalam

⁷ Rofiqi dan Rosyid.16.

keberhasilan belajar, namun daya ingat masing masing peserta didik berbeda beda ada yang cepat dalam artian mereka akan dengan mudah menerima materi yang diberikan, lalu juga ada lambat yaitu mereka perlu melakukan pengulangan agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik, selanjutnya ada sementara yang berarti materi yang diterima akan cepat hilang seiring berjalannya waktu dan terakhir tahan lama yaitu peserta didik dapat mengingat materi yang telah diberikan meskipun telah belajar mata pelajaran yang lain.⁸

Dari paparan data yang diperoleh peneliti, bahwa daya ingat peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin bermacam macam ada yang memiliki daya ingat yang kuat namun juga ada yang memiliki daya ingat yang rendah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Zaakia kelas VII B bahwa mereka mampu menerima materi dengan baik namun berselang dua atau tiga hari materi tersebut perlahan hilang.

Dapat dianalisis bahwa daya ingat yang mayoritas dimiliki peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin cenderung sementara, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu banyaknya materi dari mata pelajaran berbeda yang mereka terima dalam beberapa hari yang mengakibatkan memori mereka sebelumnya menghilang dan digantikan dengan materi yang mereka baru saja terima.

Selain faktor internal yang disebabkan oleh diri peserta didik, kesulitan belajar juga diakibatkan oleh faktor eksternal yang mana faktor tersebut dipengaruhi olehsesuatudiluar individu dari peserta didik.

Data pertama ditemukan kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor Keluarga, faktor keluarga memiliki pengaruh yang cukup penting untuk keberhasilan belajar peserta didik karena pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada kepribadian para peserta didik. Jika anak berada pada pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang dan perhatian akan menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan anak dengan pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan mereka, acuh terhadap perkembangan mereka dan kasar akan menciptakan sosok yang tidak siap memperoleh pembelajaran dan nantinya akan menjadi penyebab kesulitan belajar.¹ Oleh

⁸ Hakim. 15.

sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sangat memerlukan perhatian yang lebih serius dari orang tua untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam belajar.⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh pak Barok yaitu jika peserta didik berada dilingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian maka menciptakan sosok yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan jika peserta didik berada dilingkungan keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang harmonis maka juga akan menciptakan sosok anak yang tidak siap untuk memperoleh pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwasannya mereka kurang diperhatikan oleh keluarga yang mana hasilnya membuat mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Dari hasil temuan tersebut dapat dianalisis bahwa orang tua memiliki peran yang sederhana namun sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik. Hal sederhana yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik yaitu menemani anak belajar dengan itu anak akan lebih fokus untuk belajar dan secara tidak langsung dapat menambah semangat bagi peserta didik karena mereka merasa tidak sendirian. Lalu dapat juga mengingatkan anak untuk mengganti buku pelajaran yang akan digunakan keesokan harinya dengan itu peserta didik akan melihat satu persatu buku yang akan dibawa, maka akan mengetahui jika ada tugas dan dapat mengerjakan tugas tersebut.

Data kedua penyebab adanya kesulitan belajar yaitu dari metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran cukup krusial untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal namun realitanya masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional, hal tersebut juga terjadi di MTs Nurul Mujtahidin yang mana pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pendidik hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Padahal jika peserta didik diberikan metode yang monoton akan membuat mereka cepat bosan dan akan berdampak pada pemahaman peserta didik.

⁹ Irvandy dan Umi Rohmah. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Bimbingan Dengan Metode Game Tongkat Estafet Pada Santri Putra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak", *Jurnal Prodimas* 1, 2021, 455.

Semakin tepat metode yang dipakai maka semakin meningkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Masing masing pendidik pasti memiliki metode yang berbeda untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses belajar.¹

Dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam masih saja menggunakan metode konvensional yang mana hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi. Dan hal tersebut pada kenyataannya membuat peserta didik mudah merasa bosan karena pada saat proses belajar mengajar pendidik hanya menggunakan metode yang monoton. Sebaiknya para guru lebih kreatif untuk menggunakan metode metode yang dirasa cocok dan menarik untuk materi yang akan dijelaskan. Dengan itu proses pembelajaran akan terasa *fresh* dan peserta didik dapat menerima materi dengan baik

Setelah mengetahui faktor internal serta faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar, pendidik mempunyai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan pengulangan materi untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan lalu juga diadakannya kegiatan remedial untuk membantu nilai peserta didik agar mencapai nilai yang maksimal.

Remedial akan berjalan efektif untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar jika peserta didik memiliki kemauan belajar yang tinggi. Maka kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif, namun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kemauan belajar maka kegiatan remedial tersebut juga kurang efektif.¹⁰

Dapat dianalisis bahwa upaya pendidik sudah cukup baik untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi, seperti dilakukannya pengadaan remedial untuk membantu nilai peserta didik jika dirasa nilai peserta didik kurang maksimal atau dibawah KKM agar mamaksimalkan nilai rapor peserta didik. Dan juga untuk membantu kesulitan belajar dalam memahami materi, pendidik memberikan peserta didik pemantapan ulang materi agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan optimal untuk meminimalisir adanya kesulitan belajar

¹⁰ Asmidir Ilyas. Sisca Folastrri, Solihun. 91.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dikarenakan banyaknya materi yang mengharuskan peserta didik memiliki pemahaman serta daya ingat yang tinggi. Lalu kesulitan dalam menjawab soal terutama saat ujian yang mengakibatkan beberapa nilai peserta didik dibawah KKM.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Faktor Internal yang berasal dari diri masing masing individu peserta didik, diantaranya psikologis peserta didik, konsentrasi belajar yang kurang, kurangnya motivasi belajar peserta didik, tidak adanya pembiasaan belajar dan lemahnya daya ingat
 - b. Pada faktor eksternal diakibatkan dari luar diri peserta didik, diantaranya yaitu kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, lalu juga kurangnya variasi dalam metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. Alimni. "Advance Organizer Model-Based Teaching Materials for Islamic Cultural History." *Journal of Education Technology* 6. No. 2. 2022.
- Amruddin. *et al. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Ananda, Rusydi & Amiruddin. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Cahyo, Septian Dwi, Muhammad Rijalul Umam Muslim. Arditya Nur Rahman, & Bambang W Pratolo. "Needs Analysis of Islamic-Based English Reading Material for the Muhammadiyah Junior High School". *International Journal of Evaluation and Research in Education* 8. no. 2. 2019.
- Damayanti, Dini & Ina Magdalena. *Jago Mendesain Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Haryani, Elisa. dkk. "Analisis Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi". *Journal of Education Research* 2 No 2. 2021.
- Ilyas, Asmidir. Sisca Folastris, Solihun. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Irvandy dan Umi Rohmah. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Bimbingan Dengan Metode Game Tongkat Estafet Pada Santri Putra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak" *Jurnal Prodimas* 1, 2021.
- Rofik. "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12. no. 1, 2015.
- Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera. 2012.
- Sun, Peng Kheng. *Menikmati Belajar Secara Kreatif: Petunjuk Bagi Siswa dan Mahasiswa untuk Meningkatkan Semangat Belajar*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2011.

Yeni, Ety Mukhlesi. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar".
Jurnal Pendidikan Dasar 2 No 2, 2015.